BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja hingga saat ini masih menjadi permasalahan sosial yang cukup memprihatinkan di berbagai wilayah Indonesia, khususnya di daerah pedesaan. Kondisi ini umumnya dipengaruhi oleh lemahnya pemahaman nilai-nilai agama, pengaruh lingkungan sosial, serta kurangnya pengawasan dari keluarga. Pergaulan yang tidak terkontrol dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan moral dan perilaku remaja, seperti menurunnya akhlak serta kecenderungan melakukan tindakan yang menyimpang dari norma agama dan sosial (Sarwono, 2012: 125). Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa agar memiliki landasan moral yang kuat. Melalui pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, serta etika pergaulan yang baik, diharapkan peserta didik mampu menghindari perilaku pergaulan bebas dan mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Daradjat, 2014: 45).

Di kalangan masyarakat, pergaulan remaja yang semakin bebas seringkali menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi orang tua, terutama ketika anak mulai menjalin hubungan yang terlalu dekat dengan lawan jenis. Kondisi ini kerap dianggap sebagai ancaman terhadap nilai-nilai moral dan norma sosial, sehingga sebagian orang tua merasa perlu mengambil langkah cepat untuk mengatasinya. Namun, langkah yang diambil tidak selalu disertai dengan pendekatan pendidikan yang tepat, sehingga justru berpotensi menimbulkan masalah baru bagi perkembangan remaja. Fenomena ini menunjukkan bahwa lemahnya pengawasan serta kurangnya pembinaan nilai-nilai keagamaan menjadi salah satu faktor utama terjadinya penyimpangan perilaku remaja. Data menunjukkan bahwa permasalahan perilaku remaja di Indonesia masih tergolong tinggi dan menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan, baik di lingkungan pedesaan maupun perkotaan (Wahyuni, 2023).

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam memberikan pemahaman yang benar terkait etika pergaulan, sehingga siswa mampu menjaga diri dari perilaku menyimpang dan membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Sementara itu, pergaulan yang terlalu bebas adalah salah satu factor utama yang memicu maraknya pernikahan usia muda. Jalinan asmara yang melanggar norma agama dan social sering kali berujung pada kehamilan yang tidak diinginkan, memaksa orang tua untuk menikahkan anak-anak mereka secepatnya demi menyelamatkan reputasi keluarga. Ironisnya, tindakan ini bukanlah solusi yang tepat, melainkan hanya memindahkan masalah kepada anak-anak remaja yang belum siap untuk membina rumah tangga.

Pendidikan Agama Islam sebenarnya memegang peran penting dalam mencegah hal ini. Ajaran Islam secara tegas mengatur adab dalam pergaulan, serta memberikan pedoman yang jelas mengenai kesiapan sebelum menikah. Dalam salah satu hadis, Rasulullah SAW bersabda: *"Wahai para pemuda, siapa yang mampu menikah, hendaklah ia menikah. Barang siapa belum mampu, hendaklah ia berpuasa karena puasa itu bisa menjadi penahan nafsu."* (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini mengajarkan bahwa kesiapan adalah syarat penting sebelum seseorang memutuskan untuk menikah.

Pendidikan Agama Islam tidak sekedar memberikan pengetahuan tentang aturan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur seperti moralitas, etika dalam bermasyarakat, dan kedalaman spiritual. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai perisai diri, melindungi siswa dari dampak negative pergaulan yang tidak terkendali. Penanaman pemahaman agama sejak usia muda membantu remaja lebih bijaksana dalam bertindak dan membuat pertimbangan, termasuk dalam urusan pendidikan.

Sebagai institusi pendidikan islam, MTs Asy-Syafi'iyah Tejo Mojoagung memikul tanggung jawab besar untuk mengembangkan siswa yang unggul secara intelektual dan memiliki akhlak yang mulia. Lewat pelajaran Pendidikan Agama Islam, para guru berperan penting sebagai mentor dan

contoh yang baik bagi siswa dalam menjalani hidup selaras dengan ajaran islam.

Penelitian ini berawal dari adanya kegiatan pembiasaan agama di MTs Asy-Syafi'iyah yang meliputi pelaksanaan sholat Dhuha, pembacaan surat Yasin dan tahlil, serta penyampaian tausiyah atau nasehat singkat yang dilakukan secara rutin. Kegiatan ini didukung oleh pembelajaran fikih, terutama materi munakahat yang berhubungan dengan pengembangan karakter dan pemahaman keagamaan siswa. Selain itu, sebagai wujud perhatian terhadap kesehatan siswa, sekolah berkolaborasi dengan Puskesmas setempat untuk melaksanakan pemeriksaan kesehatan setiap tiga bulan sekali. Inisiatif ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya religius secara spiritual, tetapi juga sehat secara fisik dan mental.

Selain itu, dalam proses pembelajaran di kelas, siswa laki-laki dan perempuan dipisahkan untuk menjaga norma dan agar dapat fokus dalam belajar. Ketentuan yang serupa juga diterapkan ketika ujian, di mana pengaturan tempat duduk dan ruang ujian dilakukan terpisah antara laki-laki dan perempuan untuk menanamkan sikap disiplin dan nilai-nilai kesopanan sesuai dengan ajaran islam.

Meskipun demikian, diperlukan evaluasi lebih lanjut tentang seberapa besar pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam menekan angka pernikahan dini yang disebabkan oleh pergaulan bebas. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk meneliti bagaimana Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syafi'iyah berperan dalam membentuk karakter remaja dan mencegah mereka terlibat dalam pergaulan bebas yang dapat mendorong pernikahan di usia yang belum matang.

Menikah di usia muda punya dampak yang cukup berat, terutama bagi kelanjutan pendidikan anak perempuan. Banyak dari mereka akhirnya harus mengurus rumah tangga setelah menikah terlalu dini. Kondisi ini kemudian menciptakan lingkaran kemiskinan, karena dengan pendidikan yang terbatas, peluang untuk mendapatkan pekerjaan jadi sangat kecil. Akhirnya, mereka jadi semakin tergantung secara finansial pada suami. Lama-kelamaan,

ketidakseimbangan ini menghambat kemajuan perempuan dan malah memperparah kesenjangan gender di masyarakat.

Pendidikan Islam berperan krusial dalam memberikan pemahaman menyeluruh tentang nilai-nilai keluarga, tanggung jawab, serta pentingnya kesiapan fisik dan mental sebelum memasuki tahap pernikahan. Ajaran Islam sangat menekankan pentingnya maslahat dan kesiapan dalam pernikahan, sebagaimana disebutkan dalam hadis Rasulullah SAW: "Wahai para pemuda, barangsiapa di antara kalian yang telah mampu menikah, maka hendaklah ia menikah. Namun barangsiapa yang belum mampu, hendaklah ia berpuasa, karena puasa itu dapat menahan nafsunya." (HR. Bukhari dan Muslim). Hal ini menggambarkan bahwa Islam tidak merekomendasikan pernikahan di usia muda tanpa persiapan, tetapi justru menyarankan pernikahan yang didasarkan pada kesiapan fisik dan mental.

Media serta berbagai platform digital memiliki fungsi krusial dalam membentuk kesadaran public tentang dampak buruk perkawinan anak. Kampanye iklan di televisi, berbagai platform medsos, termasuk program hiburan yang mengangkat isu tersebut, secara bertahap mampu mengubah cara pandang publik. Integrasi antara ajaran agama islam dan media kontemporer mampu memperkuat pesan-pesan moral dan etika dalam masyarakat yang lebih luas. Memang, transformasi budaya tidak terjadi secara instan, namun melalui strategi yang efektif dan konsisten, nilai-nilai yang lebih progresif, berkeadilan, dan selaras dengan prinsip agama dapat diinternalisasi sejak usia muda.

B. Identifikasi Masalah

1. Perilaku pergaulan bebas di kalangan remaja masih tergolong tinggi, termasuk di lingkungan sekolah berbasis agama.
2. Interaksi sosial yang kurang terkontrol serta pengaruh lingkungan menjadi faktor utama yang mendorong terjadinya perilaku menyimpang pada remaja.
3. Minimnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam aspek akhlak dan etika pergaulan, sehingga berdampak pada lemahnya kontrol diri dalam berinteraksi.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini mengkaji peran Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syafi'iyah Tejo dalam membina perilaku siswa kelas 9 agar terhindar dari pergaulan bebas melalui bimbingan, keteladanan, serta penanaman nilai moral dan spiritual. Diharapkan melalui pendekatan tersebut, siswa kelas 9 mampu menjaga pergaulan sesuai ajaran Islam serta memiliki kesadaran untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1) Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syafi'iyah Tejo Mojoagung dalam Pencegahan Pergaulan bebas pada siswa?
2) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pergaulan bebas di kalangan siswa?
3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pencegahan pergaulan bebas di lingkungan madrasah tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan problematika di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Asy-Syafi'iyah Tejo Mojoagung sebagai upaya pencegahan pergaulan bebas pada siswa kelas 9.
2. Untuk menganalisis upaya yang diterapkan oleh Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa agar terhindar dari perilaku pergaulan bebas.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru dan pihak madrasah dalam upaya pencegahan pergaulan bebas di lingkungan MTs Asy-Syafi'iyah Tejo Mojoagung.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter serta upaya pencegahan perilaku pergaulan bebas melalui penanaman nilai-nilai Islami.

b. Praktis

1. Bagi Madrasah

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif dalam membina akhlak siswa serta mengatasi pergaulan bebas.

2. Bagi Guru PAI

   Dapat menjadi referensi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi remaja saat ini, sehingga mampu menjawab berbagai tantangan sosial yang dihadapi siswa.

3. Bagi Orang Tua dan Masyarakat.

   Memberikan pemahaman tentang pentingnya peran pendidikan agama dalam membentuk karakter anak agar mampu menjaga diri dari pengaruh negatif pergaulan.

4. Bagi Siswa

   Meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga perilaku dan pergaulan sesuai dengan nilai-nilai agama, serta mempersiapkan diri secara matang untuk masa depan.